



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Siswa Usia Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Pustaka

Irhas*

Universitas Bumigora, Indonesia

Alamat: Jl. Ismail Marzuki No. 22 Cilinaya, Cakranegara, Kota Mataram, NTB

Korespondensi penulis: irhas@universitasbumigora.ac.id *

Abstract. *The development process of elementary school age students is greatly influenced by various factors, both internal and external. This article aims to describe the factors that influence the development of elementary school students. The type of research used in this research is library research with a qualitative research approach. The library data in this research is secondary or supporting data. The data collection technique in this research is documentation study. The data sources used are books and journals related to the selected topic. The data analysis used in this research is content analysis. Based on the research results, it was found that in general the factors that influence the development of elementary school students are internal factors and external factors. Factors that influence the development of elementary school age students include: Physical development and physical experience of children, intelligence and IQ, children's learning experiences, environmental factors (family environment, play environment, and school environment).*

Keywords: *Development Factors, Student Development, Elementary School*

Abstrak. Proses perkembangan peserta didik usia Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data pustaka pada penelitian ini adalah data sekunder atau pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi Sumber data yang digunakan berupa buku dan jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis konten (content analysis). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Secara umum faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa SD adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa usia Sekolah Dasar diantaranya: Perkembangan fisik dan pengalaman fisik anak, intelegensi dan IQ, pengalaman belajar anak, faktor lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan sekolah).

Kata Kunci: Faktor Perkembangan, Perkembangan Siswa, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan dengan rentang usia 6-12 tahun. Rentang usia 6-12 tahun ini biasa dikenal dengan masa anak usia sekolah (Khasanah, Livana, and Indrayati, 2019). Usia sekolah merupakan usia dimana anak memperoleh dasar dari ilmu pengetahuan yang dipelajari. Seorang anak masuk SD ditentukan dalam sebuah konsep psikologi yaitu kesiapan sekolah (school readiness) (Adri, 2019). Menurut Havighurst dalam Muri'ah & Wardan (2020) beberapa tugas perkembangan anak masa sekolah diantaranya yaitu, belajar ketangkasan fisik untuk bermain, mengembangkan dasar-dasar kecakapan menulis, membaca, dan berhitung, mengembangkan pemahaman-pemahaman yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan moralitas, nilai-nilai, dan lain-lain. Fase perkembangan anak SD dapat

dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) sosio-emosional, 4) bahasa, dan 5) moral keagamaan (Khaulani et al., 2020).

Tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah ini penting untuk dipelajari oleh pendidik dalam membimbing anak belajar di sekolah. Proses perkembangan belajar anak di sekolah sangat membutuhkan bantuan dan bimbingan guru yang sifatnya tidak memaksa akan tetapi dengan melihat potensi belajar yang dimiliki oleh anak itu sendiri (Syifa, Setianingsih, and Sulianto, 2019). Artinya bahwa proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa disekolah sifatnya tidak memaksakan kehendak guru akan tetapi melihat potensi dan arah perkembangan siswa. Perkembangan berkaitan dengan proses yang terintegrasi. Perkembangan diartikan sebagai perubahan-perubahan fisik ataupun psikis yang dialami organisme atau individu menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang mengacu pada diri setiap individu baik secara fisik maupun psikis melalui proses pertumbuhan dan belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah, bukan hanya perubahan organ-organ jasmaniah saja, perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati (Rahmat, 2018).

Di sekolah guru pasti akan menemukan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Bahkan beberapa dari anak memerlukan pendampingan personal untuk dapat memahami satu konsep yang dijelaskan di kelas. Hal ini menjelaskan tentang adanya variasi kemampuan penguasaan materi pada siswa di kelas. Variasi penguasaan materi perlu pada siswa tersebut menyebabkan guru dan juga orang tua perlu diperhatikan agar anak mampu berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuannya (Adri, 2019). Proses perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor internal dan eksternal menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. faktor internal seperti faktor biologis dan psikologis; dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor waktu (Parnawi 2019). Faktor-faktor tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan anak. Sejalan dengan penelitian Mera, Neviyarni, dan Irdamurni Tahun 2019 yang menunjukkan hasil bahwa perkembangan anak yang pesat pada usia Sekolah Dasar yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tersebut yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut dapat membantu guru dan orang tua menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan perkembangan anak. Penelitian lain yang berfokus pada

perkembangan fisik-motorik dilakukan oleh Siti Nur Fikriyah Tahun 2021, berdasarkan hasil penelitian dengan kegiatan yang guru lakukan di sekolah dalam mengembangkan perkembangan fisik-motorik anak ke arah yang lebih baik lagi dalam prosesnya telah memperlihatkan bahwa seluruh siswa kelas 3 dalam perkembangan fisik-motorik telah bagus, mereka mampu mengikuti semua arahan yang disampaikan oleh gurunya yang kemudian perkembangan fisik-motorik anak tercapai dengan baik dan sempurna. Penelitian Nisrina Hikmawati Tahun 2018, perkembangan peningkatan sistem saraf pusat, pikiran, koordinasi motorik, perubahan fisiologis dan fisik sangat mempengaruhi kemajuan intelektual seorang. Penelitian-penelitian tersebut masih bersifat khusus dan spesifik hanya pada faktor yang mempengaruhi perkembangan tertentu anak Sekolah Dasar. Berdasarkan permasalahan dan tinjauan literatur tersebut artikel ini ditulis bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa usia Sekolah Dasar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. studi kepustakaan adalah kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber bacaan (Harahap 2014). Data pustaka pada penelitian ini adalah data sekunder atau pendukung, sehingga peneliti mendapatkan data bukan dari data orisinal atau tanga pertama di lapangan, tetapi diperoleh dari tangan kedua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan berupa buku dan jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis konten (*content analysis*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pakar di bidang psikologi dan ilmu pendidikan memiliki pandangan yang sama mengenai definisi dari perkembangan. Perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah, bukan hanya perubahan organ-organ jasmaniah saja, perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati (Rahmat 2018). Perkembangan manusia pada dasarnya bersifat dinamis karena selalu berubah, tumbuh dan berkembang dalam setiap tahapan di sepanjang rentang kehidupan (Indriani 2021). Perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar (Suyahman, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian perkembangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan

merupakan serangkaian perubahan yang mengacu pada diri setiap individu baik secara fisik maupun psikis melalui proses pertumbuhan dan belajar yang berlangsung sepanjang hayat.

Rahmat (2018) menyatakan bahwa perkembangan secara umum memiliki beberapa ciri antara lain, (1) perubahan perspektif aktual (perubahan berat badan dan organ tubuh) dan sudut pandang mental (pengembangan kemampuan berpikir, mengingat, dan berimajinasi). (2) perubahan luas, perspektif aktual (tingkat perubahan tubuh anak muda yang ditunjukkan oleh tahap formatif) dan sudut mental (perubahan pikiran kreatif dari imajinasi ke hal yang nyata). (3) lenyapnya tanda-tanda lama; tanda-tanda aktual seiring bertambahnya usia), perspektif mental (menghilangnya sifat kanak-kanak dan semakin dewasa dalam berperilaku). (4) mendapatkan tanda-tanda baru; tanda-tanda aktual (perubahan gigi dan karakter seks di masa pubertas), tanda-tanda mental (peningkatan minat informasi, etika, asosiasi dengan jenis kelamin lain).

Beberapa prinsip perkembangan menurut Soetjiningsih dalam Indriani (2021) yaitu, (1) perkembangan mencakup proses-proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional. (2) tahun-tahun permulaan (perkembangan awal) merupakan masa kritis. (3) perkembangan individu bersifat holistik. (4) perkembangan dibantu oleh stimulasi (rangsangan). (5) perkembangan merupakan hasil kematangan atau kemasakan (maturation) dan belajar. (6) ada perbedaan individual dalam perkembangan dan pertumbuhan. (7) perkembangan dipengaruhi oleh budaya. (8) setiap tahap perkembangan mempunyai tugas-tugas perkembangan.

Pola pertumbuhan dan perkembangan pada anak secara normalnya akan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum, tumbuh kembang pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rahmat, 2018). Faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia diantaranya: (a) Faktor genetik. Faktor genetik akan mempengaruhi kecepatan pertumbuhan dan kematangan tulang, alat seksual, serta saraf sehingga merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang. Manusia memiliki gen yang fungsinya menurunkan sifat pada keturunan. (b) Perbedaan ras, etnis, atau bangsa. Faktor lain yang mempengaruhi tumbuh kembang manusia yaitu ras. Manusia tumbuh kembang sesuai dengan ras masing-masing. Ras itu sendiri memiliki ciri yang berbeda-beda. (c) umur. Proses tumbuh kembang pada manusia dimulai sejak manusia masih berada di dalam rahim. Masa prenatal, bayi, hingga remaja merupakan tahap yang memiliki perkembangan yang cepat dibandingkan dengan masa lainnya. (d) jenis kelamin. Pertumbuhan dan perkembangan antara anak perempuan cenderung lebih cepat dibanding dengan anak laki-laki. Berbanding terbalik pada masa pubertas, yaitu pertumbuhan dan

perkembangan anak laki-laki lebih cepat daripada anak perempuan. Biasanya, anak laki-laki akan memiliki gestur tubuh yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan yang seusia dengannya. (e) pengaruh hormon. Pengaruh hormon sudah terjadi sejak masa prenatal, yaitu saat janin berumur 4 bulan. Pada saat itu terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.

Selain faktor internal, pertumbuhan dan perkembangan juga dipengaruhi oleh faktor luar (eksternal). Adapun berbagai macam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang manusia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pertama, faktor prenatal (selama kehamilan) meliputi: (1) gizi, nutrisi ibu hamil akan mempengaruhi pertumbuhan janin, terutama selama trimester akhir kehamilan. (2) mekanis, posisi janin yang abnormal dalam kandungan dapat menyebabkan kelainan congenital, misalnya club foot. (3) toksin, zat kimia, radiasi. (4) kelainan endokrin. (5) infeksi TORCH atau penyakit menular seksual. (6) kelainan imunologi. (7) faktor psikologis ibu. Kedua, faktor kelahiran. Riwayat kelahiran dengan vakum ekstraksi atau forceps dapat menyebabkan trauma pada kepala bayi sehingga beresiko terjadinya kerusakan jaringan otak. Suyahman (2021) dalam bukunya juga menjelaskan bahwa untuk dapat menggambarkan persoalannya dengan lebih memadai, para ahli yang mengikuti aliran nativisme berpendapat bahwa perkembangan individu itu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (natus). Ketiga, faktor pascanatal. Seperti halnya pada masa prenatal, faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh kembang anak adalah (1) gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obat-obatan.

Penjelasan di atas sejalan dengan yang dikemukakan Suyahman (2021) dalam bukunya menjelaskan paham konvergensi yang berpendapat bahwa di dalam perkembangan individu itu baik dasar (pembawaan dari lahir) maupun lingkungan memainkan peranan penting dalam mempengaruhi perkembangan anak. Artinya bahwa bawaan dari lahir dan pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan sama-sama memberikan dampak terhadap perkembangan anak. Maka dari itu, baik orang tua maupun guru perlu memperhatikan potensi anak yang sedari dulu dimiliki anak agar dapat dikembangkan lagi sesuai dengan lingkungan anak itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Suyadi et al., (2019) yang mengemukakan bahwa perkembangan manusia juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam yaitu pembawaan atau keturunan dan lingkungan. Secara umum, lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak usia sekolah. Adapun jenis lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak usia Sekolah Dasar yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Indriani (2021) dalam bukunya menjelaskan bahwa latar belakang budaya sedikit banyak juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Misalnya, saja budaya di lingkungan anak yang menekankan peran gender secara tradisional, yaitu anak perempuan tidak perlu terlalu pintar, tidak

boleh terlalu mandiri, atau tugasnya hanya masak dan membereskan rumah saja. Didikan orang tua yang seperti ini akan cenderung menjadikan anak perempuan juga memiliki pemikiran yang sama.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognisi Anak SD

Perkembangan kognisi adalah perkembangan pemikiran yang logis dari tahap awal hingga dewasa. Di kelas anak-anak cukup berpengalaman untuk menggunakan penalaran atau kegiatan yang cerdas, tetapi hanya untuk hal-hal nyata yang ada saat ini. Perkembangan fisik ikut mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Dalam penelitian Hikmawati (2018), perkembangan peningkatan sistem saraf pusat, pikiran, koordinasi motorik, perubahan fisiologis dan fisik sangat mempengaruhi kemajuan intelektual seorang anak. Hasil penelitian Mamesah et al., (2018) menjelaskan jika verbal abuse ada anak semakin ringan maka perkembangan kognitif anak akan sesuai begitupun sebaliknya jika verbal abuse pada anak semakin tinggi atau berat maka perkembangan kognitif anak akan semakin kurang bahkan perkembangan kognitif anak akan tetap baik. Kaitan dengan hal tersebut maka salah satu dari faktor yang mempengaruhi kognisi siswa SD adalah bagaimana perlakuan atau bimbingan orang tuanya terhadap anak di lingkungan keluarga. Selain itu penelitian Bujuri (2018) juga menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognisi yang berbeda-beda pada setiap anak adalah asupan gizi, faktor genetika, pendidikan dan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar adalah proses perkembangan fisik anak, pola asuh dan didikan keluarga, dan pendidikan lingkungan sekolah.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik-Motorik Anak SD

Perkembangan fisik adalah kemajuan yang menunjukkan perubahan bentuk tubuh anak, tinggi badan anak, berat badan anak, dan lebih jauh lagi kesehatan mental anak. Pada usia 6-12 tahun, perkembangan anak sebenarnya agak lesu dan stabil. Kemajuan aktual siswa kelas yang lebih muda akan menentukan perilaku mereka hari demi hari. secara langsung atau tidak langsung, peningkatan kapasitas aktual akan mempengaruhi cara mereka memandang diri mereka sendiri dan juga orang lain. Penelitian Fikriyah (2021) Lambatnya perbaikan sebenarnya dipengaruhi oleh tingkat diet, dan kesehatan.

Perkembangan motorik adalah interaksi kemajuan individu, baik motorik kasar maupun halus. Motorik kasar adalah pengembangan yang menggunakan hampir semua otot besar tubuh. Sedangkan motorik halus merupakan perkembangan yang memanfaatkan otot-otot kecil dengan koordinasi mata-tangan (Decaprio, 2013). Perkembangan motorik kasar dan halus anak sangat mempengaruhi pergantian aktivitas, kepuasan dan kesehatan anak yang sebenarnya yang mempengaruhi perkembangan motorik mereka (Fikriyah, 2021).

Hikmawati (2018) juga menjelaskan bahwa dengan asumsi seorang anak terhubung dengan keadaannya saat ini. Maka pada saat itu, anak tersebut akan memperoleh pengalaman yang sebenarnya. Pertemuan nyata ini mendukung anak-anak untuk mengembangkan latihan dan gaya otak. Perjumpaan yang sebenarnya dapat muncul dari latihan-latihan seperti menyentuh, memegang, melihat, mendengar, dengan tujuan bahwa mereka berlatih mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, dan menghitung. Hasil penelitian Areski & Komaini (2021) menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan motorik siswa di SD Negeri 21 Koto Gadang yaitu disebabkan aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari, kurangnya aktivitas olahraga yang dilakukan anak, kurangnya status gizi pada anak dan pola makan yang sehat dan teratur, serta perhatian orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik-motorik siswa usia Sekolah Dasar adalah pengalaman fisik anak. Pengalaman fisik anak itu sendiri dapat diperoleh dari berbagai macam, seperti asupan dan pola makanan yang bergizi, aktivitas berolahraga, dan perlakuan fisik yang baik dari lingkungan sekitar anak.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak SD

Bahasa adalah alat komunikasi dalam melakukan interaksi sosial. Hasil penelitian Dewi et al., (2020) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa siswa Sekolah Dasar yaitu faktor lingkungan sosial anak dan faktor kepiintaran dan kecerdasan. lingkungan sosial anak sangat berpengaruh karena anak akan mengikuti perkembangan bahasa dan menggunakan bahasa sesuai dengan yang digunakan di lingkungan mereka. Bahasa yang digunakan oleh anak merupakan peniruan bahasa orang dewasa. Bahasa yang digunakan anak akan mempengaruhi kecerdasan anak. Selain itu, pengetahuan dan wawasan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan bahasa seorang anak. Anak-anak yang sering berkomunikasi atau menggunakan bahasa akan lebih cerdas daripada anak-anak yang diam. Hal ini dikarenakan anak-anak yang sering berbicara memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada anak-anak yang tenang. Anak-anak yang dinamis dalam bahasa akan lebih sering lebih cerdas dan percaya diri.

Kemampuan anak dalam memperoleh bahasa sangat bervariasi, ada yang lambat, sedang, bahkan cepat beberapa faktor yang mempengaruhinya disebutkan oleh Ni'mah (2018) dalam penelitiannya, antara lain (1) faktor alamiah. Faktor alamiah yang dimaksud adalah bahwa anak dibawa ke dunia dengan serangkaian metodologi dan aturan bahasa yang disebut oleh Chomsky Language Procurement Gadget (LAD). Potensi dasar ini akan tumbuh idealnya setelah mendapatkan stimulus dari lingkungan. Proses perolehan potensi ini bersifat alamiah. Meskipun anak tidak dirangsang untuk memperoleh bahasa, anak akan meniru apa yang dilihat dan didengar di sekitarnya. (2) perkembangan kognitif. Kemajuan bahasa individu di dipengaruhi juga dengan kognitif mereka. Keduanya memiliki hubungan

yang tidak terpisahkan. Pengadaan bahasa dalam prosesnya dibantu oleh kemampuan intelektual dan kecerdasan, sebaliknya perkembangan kognitif akan dibantu pula oleh perkembangan bahasa. Keduanya berkembang dalam lingkup interaksi sosial. (3) faktor latar belakang sosial. Faktor ini menggabungkan struktur keluarga, hubungan pertemanan, dan lingkungan sosial yang mempertimbangkan perbedaan nyata dalam pengadaan bahasa anak-anak. Semakin tinggi tingkat kerjasama sosial suatu keluarga, semakin besar pula peluang anak-anak untuk memperoleh bahasa. Sebaliknya semakin rendah tingkat pergaulan sosial dalam sebuah keluarga, semakin kecil kesempatan anak-anak untuk memperoleh bahasa. Hal lain yang juga mempengaruhi perkembangan bahasa adalah status sosial anak. Anak-anak yang berasal dari kelompok status keuangan rendah menunjukkan peningkatan yang lambat dalam penguasaan bahasa. Kontras dalam pengadaan bahasa menunjukkan bahwa perkumpulan pusat lebih siap untuk menyelidiki dan menggunakan bahasa yang tegas dibandingkan dengan anak-anak kelas bawah, terutama dalam bahasa mereka. Kapasitas anak untuk bergaul dengan orang lain dengan cara yang dapat dibenarkan adalah dasar untuk menjadi anggota kelompok. (4) Faktor Keturunan Faktor keturunan meliputi beberapa aspek berikut: (a) Jenis kelamin. Jenis kelamin turut mempengaruhi perolehan bahasa anak. Umumnya wanita muda lebih baik daripada pria muda. (b) Pengetahuan. Pengadaan bahasa anak juga dipengaruhi oleh pengetahuan anak. Ini mengidentifikasi dengan batas yang dimiliki anak-anak dalam memproses sesuatu melalui jiwa mereka. Setiap anak memiliki struktur otak besar yang menggabungkan tingkat kecerdasan alternatif satu sama lain. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin cepat ia memproses bahasa, sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasannya, semakin lambat ia memperoleh bahasa. (c) Karakter dan gaya/cara memperoleh bahasa. Daya cipta individu dalam bereaksi terhadap sesuatu yang benar-benar menentukan pengadaan bahasa, kemampuan berbicara dan bertindak, yang membuat individu juga mempengaruhi beberapa ragam wacana bahasa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia Sekolah Dasar adalah intelegensi dan IQ. Kepintaran, kecerdasan anak akan mempengaruhi proses berbicara anak. Anak yang memiliki kecerdasan tinggi maka perkembangan bahasanya juga akan tinggi. Sebaliknya anak yang memiliki kecerdasan yang tergolong rendah atau kurang maka perkembangan bahasanya juga akan lambat dan rendah.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosio-Emosi Anak SD

Perkembangan emosi anak diidentifikasi dengan tanggapan anak-anak terhadap berbagai sentimen yang mereka alami. Perkembangan emosi ini nantinya akan mempengaruhi bagaimana mentalitas dan cara anak dalam memutuskan dan bagaimana

anak mengambil bagian dalam kehidupan mereka. Dewi et al., (2020) menjelaskan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa SD adalah pengalaman yang telah didapatkan. Antusiasme kemajuan anak akan mempengaruhi sikap anak sehingga perkembangan anak sangat diperhatikan agar tidak berdampak buruk dan mempengaruhi pola pikir anak. Labudasari & Sriastria (2018) menemukan beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan emosi anak. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan emosi seorang anak adalah kondisi individu. Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan emosi anak-anak adalah pengalaman belajar. Faktor ketiga adalah konflik-konflik selama proses perkembangan. Setiap anak lebih mungkin mengalami konflik baik di rumah maupun di sekolah. Faktor terakhir dan paling signifikan dalam mempengaruhi perkembangan emosi adalah iklim keluarga. Keluarga adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan anak melalui contoh yang diberikan orang tua mengenai bagaimana mengendalikan emosi. Potensi individu juga ditentukan oleh faktor keturunan di keluarga. Perkembangan emosi anak juga dapat dipengaruhi oleh sikap, perlakuan dan peran yang diberikan orang tua sesuai dengan tempat dan urutannya dalam keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi pola perilaku, kepribadian dan pembentukan sikap anak, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Dewi et al., (2020) dalam penelitiannya merinci beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berbaur, khususnya kesempatan, waktu, dan inspirasi untuk berbaur, kemampuan untuk berbicara dengan orang lain dengan menggunakan bahasa yang lugas dan strategi pembelajaran yang sukses serta bimbingan bersosialisasi. Selain itu, lingkungan sosial anak juga mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungannya dan apa yang bisa dia dapatkan dari interaksi tersebut. Jika anak tersebut berinteraksi dengan lingkungan yang negatif, maka perilaku anak tersebut akan menjadi negatif, terutama bagi anak-anak usia Sekolah Dasar yang perkembangan sosialnya berkembang dengan sangat pesat. Jadi, penting memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak agar tidak terpengaruh oleh aktivitas lingkungan yang buruk. Hikmawati (2018) menjelaskan bahwa komunikasi sosial dapat melalui pertukaran pikiran atau kesimpulan dengan orang lain, diskusi dengan teman sebaya, perintah yang diberikan oleh individu yang lebih berpengalaman atau dewasa, membaca dengan teliti, atau berbagai jenis tindakan. Melalui percakapan dengan orang lain, anak-anak akan memperoleh pertemuan mental yang hebat. Selain itu hasil interaksi anak dengan lingkungannya akan secara progresif menunjukkan interaksi dengan lingkungannya secara rasional. Efek samping dari variasi anak-anak untuk keadaan mereka saat ini secara logis akan menunjukkan komunikasi yang lebih masuk akal dengan iklim.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosio-emosi anak usia Sekolah Dasar diantaranya pengalaman belajar anak dan bagaimana anak berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan

sosialnya. Anak yang memiliki pengalaman belajar yang cukup atau sering mengalami pengalaman yang berbeda-beda maka akan mendapatkan emosi-emosi baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan. Selain itu, sering melakukan interaksi sosial baik dengan orang tua, teman, guru dan masyarakat juga akan mempengaruhi sosio-emosional anak, karena berinteraksi dengan banyak orang yang berbeda akan menumbuhkan rasa sosial yang berbeda pula dan mendapatkan jenis emosi yang berbeda berdasarkan perlakuan dari masing-masing lawan interaksinya.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak SD

Perkembangan moral yakni suatu proses perkembangan perilaku seseorang berkaitan dengan perubahan-perubahan cara berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu maupun dalam suatu kelompok. Dalam penelitian Suyadi et al., (2019) secara garis besar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktercapaian nilai agama-moral pada siswa SD, yaitu faktor keluarga dan faktor manajemen kelas. Pendekatan dan perhatian antara orang tua dan anak serta penanaman nilai-nilai agama yang ditanamkan orang tua kepada anak mempengaruhi perkembangan agama dan moral siswa. Jika kehidupan anak tidak dapat dipahami dan diawasi (bersosialisasi di lingkungan sekitar) oleh orang tua yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan anak, pendekatan dan perhatian kepada anak maka besar kemungkinan buruk yang dapat terjadi. Sejalan dengan hasil penelitian Nabilah et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa faktor pendukung tercapainya nilai agama-moral anak pada subjek ada 3 faktor yakni, internal/dari dalam diri anak, keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut harus saling mendukung, mengawasi, mengingatkan, membimbing, memberi contoh serta menjaga satu sama lain agar tercipta generasi penerus bangsa yang taat beragama dan bermoral tinggi. Selain itu penelitian Maksun & Winasih (2017) menemukan ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral siswa kelas tinggi di SD Negeri Cimpon Desa Tirtosari.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia Sekolah Dasar faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan moral dan agama pada anak, sebab di lingkungan tersebut anak tumbuh kembang pertama kali bersama didikan orang tua mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang mengacu pada diri setiap individu baik secara fisik maupun psikis melalui proses pertumbuhan dan belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Perkembangan siswa usia Sekolah Dasar berlangsung antara usia 6-11 tahun.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa usia Sekolah Dasar. Secara umum faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa SD adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa usia Sekolah Dasar diantaranya: Perkembangan fisik dan pengalaman fisik anak, intelegensi dan IQ, pengalaman belajar anak, faktor lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Zakwan. 2019. *Usia Ideal Masuk SD Sebuah Pendekatan Psikologi*. 1st ed. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Areski, and Anton Komaini. 2021. "Profil Tingkat Kemampuan Motorik Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik." *Jurnal Stamina* 4(10):435–44.
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Literasi* 9(1):37–50. doi: [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Dewi, Mera Putri, Neviryani, and Irdamurni. 2020. "Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak USia Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* 7(1). doi: <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>.
- Fikriyah, Siti Nur. 2021. "Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Tajem." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1):200–207.
- Harahap, N. 2014. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra'* 8(1).
- Hikmawati, Nisrina. 2018. "Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI." *Kariman* 6(1):109–28. doi: <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i1.15>.
- Indriani, Fitri. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman*. Yogyakarta: UAD Press.
- Khasanah, Ulfah Aiunl, Livana, and Novi Indrayati. 2019. "Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2(3):157–62. doi: <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.426>.
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irda Murni. 2020. "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* 7(1):51–59. doi: <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>.
- Labudasari, Erna, and Wafa Sriastria. 2018. "Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar." in *Prosiding Seminar nasional FKIP UMC*.
- Maksum, Khanif, and Shofia Khusni Winasih. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Cimpon Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabuoaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015." *LITERASI* 8(2):75–84.
- Mamesah, Angle, Sefti Rompas, and Mario Katuuk. 2018. "Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak USia Sekolah Di SD Inpres Tempok Kecamatan Tompas." *E-Journal Keperawatan* 6(2):1–6. doi: <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i2.21572>.
- Muri'ah, Siti, and Khusnul Wardan. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Malang:

- Nabilah, Ifat, Iswatun Khoiriah, and Suyadi. 2019. "Analisis Perkembangan Nilai Gaama-Moral Siswa Usia Dasar." *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6(2):192–103. doi: <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5184>.
- Ni'mah, Afifah. 2018. "Faktor Kepribadian Terhadap Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia SD/MI." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5(2):234–46.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi, Afifah Zulfa Destiyanti, and Nurul Ana Sulaikha. 2019. "Perkembangan Nilai Agama-Moral Tidak Tercapai Pada Anak USia Dasar: Studi Kasus Di Kelas VB SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta." *Jurnal Psikologi Islam* 6(1):1–12.
- Suyahman. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Syifa, Layyinatur, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. 2019. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(4):527–33.
- R. Hidayat, (2016)Pengaruh Jenis Gula dan Suhu Panas Terhadap Panjang Serat-Serat Halus Gula Kapas," *J. Tek. Ind.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-5.
- Rizal, S. (2019). Hidayat, Desain Switch Mode Power Supply Jenis Push Pull ConverterSebagaiCatuKontrol. 2016, Sumber: <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/13432>.
- Stiawan, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Fisik Jalan Kaki Terhadap Gula Darah Sewaktu Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotadalam Pesawaran.
- Sulistiowati, E., & Purwanto, S. (2016). Pengaruh jenis gula dan konsentrasi gula terhadap karakteristik permen kapas. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 4(2), 251-259.
- Sunarsih, R., & Nurhayati, S. (2018). Pengaruh jenis gula dan lama pemanasan terhadap karakteristik permen kapas. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 6(1), 125-13 Belajar dalam Perspektif Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 36–51.